BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah tahap penting yang sangat diharapkan oleh ibu hamil sebagai saat penuh kebahagiaan. Persalinan disebut normal apabila bayi, plasenta, dan selaput ketuban lahir dari rahim ibu setelah mencapai usia kehamilan cukup, yakni 37 minggu ke atas, tanpa adanya komplikasi atau kendala (Yulizawati et al., 2019).

Rasa sakit saat persalinan sering kali menimbulkan rasa takut karena dipengaruhi oleh aktivitas saraf sensorik yang terdiri dari dua komponen utama. Komponen fisiologis meliputi penerimaan dan pengiriman impuls nyeri oleh sistem saraf menuju otak. Sedangkan komponen psikologis berkaitan dengan cara seseorang mengenali, memahami, dan merespons sensasi nyeri secara emosional. Nyeri yang kuat dapat menimbulkan kecemasan serta merangsang produksi hormon *prostaglandin*, yang pada akhirnya memengaruhi reaksi tubuh terhadap nyeri dan kontraksi selama persalinan (Rejeki, 2020).

Kecemasan adalah suatu respons emosional dalam tubuh manusia yang muncul sebagai reaksi terhadap situasi yang dianggap berbahaya, sehingga memungkinkan seseorang untuk mempersiapkan tindakan yang sesuai. Rasa takut yang tidak rasional, yang dialami oleh setiap individu, merupakan respons alami terhadap suatu kejadian. Reaksi emosional berupa rasa takut ini menimbulkan ketidaknyamanan dan dapat memengaruhi perilaku seseorang (Andrian et al., 2024).

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu saat persalinan cenderung meningkat seiring dengan frekuensi kontraksi yang bertambah. Kondisi kecemasan ini dapat menyebabkan stres, nyeri, gangguan pada kontraksi rahim, proses persalinan yang memanjang, bahkan berpotensi menyebabkan kematian pada ibu. Pada bayi, kecemasan ibu bisa mengakibatkan hipoksia dan bradikardi janin, yang akhirnya dapat berujung pada kematian janin (Amin & Nuriyah, 2024).

Nyeri yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak negatif pada ibu dan bayi, karena dapat menyebabkan peningkatan frekuensi pernapasan dan denyut jantung ibu, sehingga mengurangi aliran darah dan oksigen ke plasenta. Kondisi ini berpotensi berujung pada kematian ibu. Oleh sebab itu, pengelolaan

nyeri selama persalinan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi serta memastikan proses persalinan berjalan lancar (Rejeki, 2020).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, tingkat kecemasan selama kehamilan secara global berkisar antara 8 hingga 10 persen, dan angka ini meningkat menjadi sekitar 12 persen menjelang persalinan (*World Health Organization*, 2020) pada tahun yang sama menunjukkan bahwa terdapat sekitar 107 juta kasus kecemasan pada ibu hamil di Indonesia, dengan 28,7 persen di antaranya terjadi menjelang persalinan. Apabila kecemasan selama kehamilan tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan ibu dan janin serta meningkatkan risiko komplikasi saat proses persalinan (Kementrian Kesehatan, 2023; Lilis et al., 2021)

Berdasarkan data dari Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, sekitar 15% ibu hamil di Indonesia mengalami komplikasi selama proses persalinan. Sebanyak 22% mengaku mengalami nyeri yang sangat hebat sehingga membuat persalinan terasa sangat menyakitkan, sementara 63% merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai persiapan untuk mengurangi nyeri saat melahirkan (Siregar et al., 2023).

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo, tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2023 sebanyak 26 kasus, sedangkan hingga Maret 2024 sudah mencapai 12 kasus. Penyebab utama kematian ibu meliputi tingginya kasus tekanan darah tinggi, perdarahan, dan proses persalinan yang berlangsung terlalu lama atau terhambat. Salah satu faktor yang memicu kondisi tersebut adalah ketidakmampuan ibu dalam mengatasi rasa nyeri saat persalinan serta adanya gangguan pada sistem peredaran darah (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024).

Dari hasil studi awal yang dilakukan antara Oktober sampai Desember 2024, tercatat jumlah ibu yang melahirkan secara normal di RSIA Siti Khadijah sebanyak 90 orang, di Rumah Sakit Multazam sebanyak 60 orang, dan di Rumah Sakit Prof. Dr. Aloei Saboe juga sebanyak 60 orang.

Beragam metode dapat digunakan untuk mengatasi nyeri saat persalinan, baik dengan cara farmakologis maupun nonfarmakologis. Penggunaan obat-obatan memang dapat membantu mengurangi nyeri secara fisik, tetapi sering kali kesejahteraan psikologis ibu kurang mendapat perhatian (Carolin et al., 2021; Noviani & Rosita, 2024). Metode nonfarmakologis terbukti efektif dalam

meningkatkan kenyamanan ibu selama persalinan, karena tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya. Beberapa teknik yang dapat digunakan meliputi terapi panas dan dingin, pijatan akupresur, tekanan berlawanan, gerakan menari, terapi air, penggunaan bola persalinan, terapi musik, dan aromaterapi (Skania et al., 2024).

Aromaterapi lavender memanfaatkan minyak esensial yang berasal dari bunga lavender, dan telah terbukti bermanfaat dalam membantu mengurangi berbagai gangguan psikologis, seperti kecemasan, stres, dan depresi, sekaligus meningkatkan rasa nyaman dan kesejahteraan (Susiyanti & Dharmayanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti berminat untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Kala I di RSIA Siti Khadijah".

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020 melaporkan bahwa tingkat kecemasan selama kehamilan secara global berkisar antara 8–10%, dan angka tersebut meningkat menjadi sekitar 12% menjelang persalinan

1.2.2 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2020, angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai sekitar 107 juta kasus, di mana 28,7% di antaranya terjadi pada ibu hamil menjelang persalinan.

1.2.3 Menurut *data* dari Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, ibu hamil di Indonesia sekitar 15% mengalami komplikasi selama proses persalinan. Sebanyak 22% mengatakan mereka merasakan persalinan sebagai pengalaman yang sangat menyakitkan karena nyeri hebat, sementara 63% dari mereka tidak memperoleh informasi yang cukup tentang persiapan untuk mengurangi nyeri saat persalinan.

1.2.4 Provinsi Gorontalo Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2023 sebanyak 26 orang dan pada tahun 2024 sampai bulan Maret sebanyak 12 orang. Penyebab utamanya meliputi tingginya kasus hipertensi, perdarahan, serta persalinan yang berlangsung lama atau macet. Salah satunya disebabkan ketidakmampuan ibu dalam menahan rasa nyeri persalinan dan gangguan dalam sistem peredaran darah.

1.2.5 Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober-Desember tahun 2024, diperoleh jumlah data pasien ibu yang melakukan persalinan normal di RSIA Siti Khadijah sebanyak 90 ibu bersalin, Rumah Sakit Multazam sebanyak 60 ibu bersalin, dan Prof. Dr. Aloei Saboe sebanyak 60 ibu bersalin.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar fokus penelitian tetap terjaga dan tidak melebar ke hal-hal di luar tujuan utama, sehingga proses pembahasan menjadi lebih terarah dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi pemberian aromaterapi lavender
2. Pemberian aromaterapi lavender pada ibu bersalin kala I di RSIA Siti Khadijah.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSIA Siti Khadijah.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menjelaskan tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSIA Siti Khadijah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti yang Relevan

   Diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian sebelumnya, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Bagi Ibu Bersalin

   Memberikan kontribusi berupa informasi mengenai peran aromaterapi lavender dalam menurunkan kecemasan pada proses persalinan kala I.

3. Bagi Institusi

   Dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu kebidanan dan menjadi rujukan untuk penelitian

berikutnya mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu saat persalinan kala I.

4. Bagi RSIA Siti Khadijah

   Memberikan kontribusi positif untuk membantu menurunkan rasa cemas pada ibu bersalin.

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahuai pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSIA Siti Khadijah.

1.6.2 Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat kecemasan ibu bersalin kala I sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada kelompok intervensi di RSIA Siti Khadijah.
2. Menganalisis tingkat kecemasan ibu bersalin kala I pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi di RSIA Siti Khadijah
3. Menganalisis pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I di RSIA Siti Khadijah.